

KESULITAN YANG DITEMUI PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN MUSIK MELALUI KEGIATAN MENYANYI

Indra Yeni

Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
e-mail:boby.rara@yahoo.co.id

Abstract: The Problems Faced by the Teachers in the Music Classroom through Singing Activities. This study aimed at identifying problems encountered by teachers in the implementation of music instructions through singing activities and efforts to solve the problems. The study was conducted at the 'TK Dharmawanita' UNP, Padang, employing a qualitative research paradigm. The data were collected by observation, interviews, and documentations and were analyzed utilizing Miles and Huberman methods of analysis. The findings indicated that there were four problems encountered in music instructions, such as: (1) limited number of songs that the teachers got, (2) difficulties to focus children attention and their interest in the singing activities, (3) the teachers' restricted ability in conducting music instruction, and (4) teachers' problems in classroom management. There were several efforts done, like (1) recruitment of music teaching specialist, allocating special time for music instructions; (3) trainings children to have better sense in music, and (4) recommendation for more teaching staffs.

Keywords: early childhood instruction, music classroom, singing

Abstrak: Kesulitan yang Ditemui Pendidik dalam Pembelajaran Musik melalui Kegiatan Menyanyi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk pemecahan masalah tersebut di TK Dharma wanita UNP kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis mengikuti metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran musik, yaitu: (1) minimnya perbendaharaan lagu pendidik; (2) kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi; (3) masih ditemukan pendidik dengan kemampuan musikal yang tidak memadai untuk mengajarkan musik; dan (4) pendidik kesulitan mengatur peserta didik. Upaya yang dilakukan meliputi: (1) rekrutmen pendidik khusus musik; (2) mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran musik; (3) latihan merasakan elemen dasar musik; dan (4) usulan penambahan pendidik.

Kata-kata Kunci: pembelajaran usia dini, pembelajaran musik, menyanyi

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003: 6). Santrock (2007) dan

Hasan (2009) mengemukakan bahwa PAUD menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu ben-

tuk satuan PAUD yang terdapat pada jalur pendidikan formal adalah taman kanak-kanak (TK). Hal ini sesuai dengan pasal 28 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Proses pembelajaran di TK telah menjadi permasalahan di Indonesia, khususnya di kota Padang beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik, yaitu pembelajaran lebih ditekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Padahal konsep dasar pendidikan di TK adalah mengembangkan berbagai potensi anak, baik secara fisik maupun psikis (Gallahue, 2007). Kecenderungan tersebut disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pendidikan anak usia dini.

Salah satu bidang pembelajaran yang disorot di TK adalah pembelajaran musik, yang dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan menyanyi (Kamtini dan Tanjung, 2005: 118). Pemahaman yang keliru terhadap esensi menyanyi dalam pembelajaran di TK oleh orang tua peserta didik dan masyarakat mengakibatkan pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi dianggap tidak penting. Padahal musik merupakan salah satu aspek pendukung dalam mengembangkan berbagai potensi anak (Gallahue, 1998), (Kamtini & Tanjung, 2005: 99), Widhianawati (2011: 227), khususnya aspek mental dan emosional (Djohan, 2009). Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik dari aspek perkembangan fisik maupun aspek perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak.

Berdasarkan observasi awal dapat diketahui, bahwa pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP belum tampak sebagaimana mestinya. Beberapa temuan, di antaranya: Pertama, suara peserta didik tidak terdengar padu ketika bernyanyi. Ada yang menyanyi lebih cepat dari peserta didik lain, ada pula yang menyanyi lebih lambat. Ketika bernyanyi suara anak terdengar datar tanpa adanya penekanan pada teks tertentu dari lagu yang dinyanyikan. Ada peserta didik yang menyanyi dengan suara yang keras, ada pula yang menyanyi dengan suara yang lemah hampir tidak terdengar. Kedua, peserta didik

tidak hafal teks lagu yang dinyanyikan. Beberapa lagu yang dinyanyikan tersebut telah dinyanyikan berulang-ulang, baik di kelas maupun di luar kelas, namun masih ada anak yang tidak hafal teks lagu, sehingga tampak hanya berdiri diam, bermain, mengganggu teman yang berada di dekatnya, atau berupaya menggerakkan mulut namun tidak mengeluarkan suara. Ketiga, pendidik tidak mengoreksi kesalahan anak dalam menyanyi. Pendidik seharusnya melakukan evaluasi terhadap kegiatan menyanyi yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendidik hanya memperbaiki sikap anak dan tidak mengoreksi kesalahan bahasa dalam lagu yang dinyanyikan. Keempat, kegiatan menyanyi tidak didukung oleh ketersediaan alat musik yang memadai. Untuk melaksanakan pembelajaran menyanyi di TK, alat musik pengiring yang memadai sangat dibutuhkan. Keberadaan alat musik pengiring berpengaruh terhadap kemampuan anak didik dalam menanggapi irama dan nada yang dinyanyikan. Keterbatasan alat musik merupakan faktor penghalang bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan menyanyi. Kegiatan menyanyi di dalam kelas di TK Dharmawanita UNP hanya diiringi alat musik tamborin.

Beberapa temuan di atas memberikan indikasi bahwa proses dan perolehan pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi di TK Dharmawanita UNP belum optimal bagi perkembangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kesulitan yang ditemui pendidik dalam pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi di TK Dharmawanita UNP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi di TK Dharmawanita UNP kota Padang dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk pemecahan masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di TK Dharmawanita UNP kota Padang yang terletak di dalam kampus Universitas Negeri Padang, dan berdekatan dengan SD, SMP, dan SMA Laboratorium UNP. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengamatan tidak terlibat (*non-participant observation*), wawancara bebas

mendalam (*indepth interview*) dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terstruktur dan tidak terstruktur, dan dokumentasi. Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain: buku catatan, laptop (*notebook*), *audio recorder*, kamera, dan *handycam*.

Pelaksanaan teknik penjaminan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, dan (4) diskusi dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Pada model ini penelitian dibagi menjadi tiga tahapan analisis yang berbentuk bagan alir yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan /verifikasi data. Ketiga tahap analisis ini dilakukan selama proses penelitian sebagai suatu kelompok yang seajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesulitan yang Ditemui Pendidik dalam Pembelajaran Musik di TK Dharmawanita UNP

Pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP, baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman Kurikulum 2004. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan berupa kesulitan yang dihadapi oleh pendidik selama mengajar. Penelitian ini menemukan empat kesulitan atau permasalahan pendidik yang terkait langsung dengan pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP. Kesulitan tersebut terdiri atas (1) minimnya perbendaharaan lagu pendidik, (2) kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi, (3) masih ditemukannya pendidik dengan kemampuan musikal yang tidak memadai untuk mengajarkan musik, dan (4) pendidik yang mengalami kesulitan mengatur peserta didik yang jumlahnya tidak ideal untuk satu kelas.

Perbendaharaan lagu erat kaitannya dengan kemampuan mengembangkan pembelajaran musik di TK (Haritun, 1994; Brophy, 2010: 191). Ada beberapa hal yang menyebabkan minimnya perbendaharaan lagu pendidik di TK. Pertama, rendahnya kemampuan pendidik dalam membaca notasi musik, baik notasi balok maupun notasi angka. Beberapa pendidik mampu membaca notasi angka, tetapi masih belum mampu meya-

kinkan dirinya sendiri bahwa yang dibaca tersebut benar. Kedua, rendahnya kemauan mencari sendiri lagu-lagu baru melalui media audio maupun audiovisual. Beberapa lagu anak saat ini dapat dinikmati melalui kaset, CD, DVD, maupun media penyimpan data lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk dapat memperoleh kaset, CD, DVD maupun media penyimpan data lainnya tersebut. Untuk dapat menambah perbendaharaan lagu dari media-media tersebut di atas, dapat dilakukandengan cara mendengarkan secara seksama, kemudian mengulang menyanyikannya sendiri dan/atau ikut mengiringi lagu yang didengar dari media-media penyimpan tersebut. Ketiga, tingginya tingkat ketergantungan pada pendidik khusus musik. Dengan sudah ditunjukkannya pendidik khusus musik untuk mengajarkannya lagu-lagu baru pada peserta didik, menyebabkan muncul budaya malas mempelajari lagu-lagu baru dari pendidik lain. Akibatnya, perbendaharaan lagu pendidik tidak berkembang. Kamtini dan Tanjung (2005: 17) menyatakan,

Seorang pendidik TK memerlukan beberapa persyaratan seperti periang, sa-yang terhadap anak, pandai bergaul, humoris, serta jujur dan penuh pe-ngabdian. Disamping itu, secara teknis seorang guru TK diharapkan memiliki kemampuan yang serba bisa, seperti: menyanyi, menari, memainkan beberapa alat musik, menggambar, serta bercerita atau mendongeng.

Pendapat di atas menekankan bahwa seorang pendidik TK harus memiliki kemampuan menyanyi. Untuk mampu menyanyi atau menyampaikan lagu dengan baik, maka seorang pendidik haruslah menguasai lagu yang akan dinyanyikannya. Oleh karena itu, seorang pendidik di TK harus banyak menguasai lagu anak. Dengan tema yang berjumlah 11 tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan di TK, seorang pendidik TK yang memiliki perbendaharaan lagu yang cukup akan sangat mudah menentukan lagu-lagu yang tepat untuk mengantarkan tema/ sub-tema materi pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik.

Karakteristik anak usia TK yang khas dikemukakan oleh Kellough (1996) di antaranya adalah bahwa anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Konsentrasinya yang pendek membuat anak sulit untuk tetap fokus dan penuh perhatian terhadap kegiatan pembelajaran musik. Hal ini sejalan dengan pendapat Raharja (2009: 139), "Anak usia prasekolah belum mampu berkon-

senstrasi lama, paling lama 10 menit, oleh karena itu untuk menghilangkan kepenatan tersebut guru menggunakan lagu atau gerak badan". Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran musik dapat dilakukan dengan pemberian contoh menyanyi yang baik melalui teknik menyanyi yang baik. Menyanyi dengan teknik yang baik dan benar akan menghasilkan suara yang indah untuk didengar. Keindahan inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi anak untuk ikut menyanyikan lagu yang dinyanyikan oleh pendidik pada pembelajaran musik. Sebaliknya, apabila suara pendidik yang memberikan contoh sumbang, tidak indah didengar, atau tidak tepat iramanya, maka akan menyebabkan anak semakin tidak tertarik untuk ikut menyanyi. Selain penguasaan teknik menyanyi, kemampuan memainkan alat musik untuk mengiringi lagu yang dinyanyikan pun dapat digunakan sebagai daya tarik bagi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran musik. Di TK Dharmawanita UNP, pendidik khusus musik adalah pendidik yang menguasai kedua kemampuan tersebut, memiliki kemampuan teknik menyanyi yang baik dan mampu memainkan alat musik.

Menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 18), kualifikasi pendidik untuk menjadi guru TK harus pula memiliki ketentuan berikut: (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) warga negara Indonesia; (3) telah berusia 18 tahun; (4) sehat jasmani dan rohani; (5) berkepribadian riang, gembira, mempunyai perhatian dan sayang terhadap anak, pandai bergaul dan jujur; (6) kreatif dan inovatif; (7) memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi; (8) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (9) berijazah sarjana PG-PAUD atau yang sederajat; (10) dapat bernyanyi; dan (11) dapat memainkan alat musik.

Pendapat di atas menekankan kemampuan menyanyi dan memainkan alat musik merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik TK. Kedua kemampuan ini dapat dimaksimalkan untuk memberikan daya tarik pada pembelajaran musik, sehingga fokus anak terhadap kegiatan menyanyi dapat ditingkatkan. Dengan memperhatikan aktivitas pendidik dan pengulangan kegiatan menyanyi oleh pendidik, diharapkan dapat menambah perolehan menyanyi bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono (2009: 11), "Kreativitas dalam pembelajaran musik dapat menarik minat siswa

dalam mengikuti pembelajaran". Kreativitas pendidik merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam mengelola pembelajaran musik.

Permasalahan masih adanya pendidik yang memiliki kemampuan musikal yang belum/tidak memadai untuk mengajarkan musik perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran di TK tidak dapat dilepaskan dari aktivitas menyanyi. Dunia anak adalah bermain, menari, dan menyanyi. Oleh karena itu, seorang pendidik TK harus memiliki kemampuan musikal yang memadai untuk dapat mengajarkan musik kepada peserta didiknya.

Menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 18), "Kualifikasi pendidik TK harus berijazah sarjana PG-PAUD atau yang sederajat". Di TK Dharmawanita UNP, dari enam orang pendidik, tiga orang diantaranya memiliki kualifikasi akademik S1 PG-PAUD dan D2 PGTK, dua orang memiliki kualifikasi akademik S1 AIP dan satu orang memiliki kualifikasi akademik S1 Pendidikan Sendratasik. Dengan komposisi pendidik berdasarkan kualifikasi akademik yang demikian, seharusnya pendidik telah memiliki kemampuan dasar musikal yang memadai untuk dapat mengajarkan musik kepada peserta didiknya. Pendidik dengan latar belakang pendidikan PG-PAUD, PGTK, dan Pendidikan Sendratasik telah dibekali dengan dasar-dasar keterampilan menyanyi dan memainkan alat musik yang memadai bagi seorang pendidik, yang dapat dikembangkan, dilatih, dan dibina di TK. Pendidik yang belum memiliki dasar-dasar keterampilan menyanyi dan memainkan alat musik dapat belajar dan berlatih dengan sesama pendidik yang telah menguasai keterampilan-keterampilan tersebut. Hal ini akan sangat membantu mengembangkan kemampuan pendidik dalam bidang menyanyi dan memainkan alat musik.

Salah satu dampak keberhasilan sebuah TK dalam pembelajarannya ialah meningkatnya anak yang ingin menjadi peserta didik atau orang tua yang berkeinginan anaknya menempuh pendidikan di TK tersebut. Akibatnya, peserta didik yang diterima bersekolah di TK ini dapat melebihi daya tampungnya. Jumlah peserta didik yang banyak berdampak pada sulitnya mengatur anak, apalagi dengan perbandingan jumlah guru yang tidak seimbang. Idealnya, apabila jumlah peserta didik berkisar antara 15 – 20 anak, maka pendidik yang mendampingi sebanyak 2 (dua) orang. Apabila kondisi ini tidak terpenuhi, maka akan sulit

mengatur peserta didik yang jumlahnya banyak tersebut.

Upaya-upaya Pemecahan Masalah Pembelajaran Musik oleh Pendidik di TK Dharmawanita UNP

Ada 4 (empat) kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran musik di TK, adalah (1) minimnya perbendaharaan lagu pendidik, (2) kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi, (3) masih ditemukan pendidik dengan kemampuan musikal yang tidak memadai untuk mengajarkan musik, (4) pendidik kesulitan mengatur peserta didik yang jumlahnya tidak ideal untuk satu kelas.

Untuk dapat memperkenalkan lagu dengan baik kepada anak, seorang pendidik perlu memiliki perbendaharaan lagu yang memadai selain kemampuan menyanyi, agar pendidik dapat memilih lagu-lagu yang relevan dengan tema/sub-tema materi pembelajaran dengan lebih leluasa. Menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 17), mengemukakan, "Secara teknis seorang guru TK diharapkan memiliki kemampuan yang serba bisa, seperti menyanyi, menari, memainkan beberapa alat musik, menggambar, serta bercerita atau mendongeng".

Menambah perbendaharaan lagu dan meningkatkan kemampuan menyanyi bukanlah hal mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, untuk mengatasi keempat permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, ada beberapa upaya yang dilakukan pendidik maupun TK.

Upaya pertama yang dilakukan adalah rekrutmen pendidik khusus musik. Pendidik khusus musik memegang peran penting dan dibutuhkan di TK Dharmawanita UNP, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Perekrutan pendidik khusus musik membawa perubahan signifikan terhadap pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP, dimana upaya pengembangan kemampuan dasar musikal peserta didik dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran musik di kelas. Mahmud (1996: 149), mengemukakan,

Kegiatan musik di TK bukan sekedar untuk membuat anak merasa senang. Dengan bimbingan yang simpatik dan bijaksana melalui kegiatan musik, guru dapat mendorong anak untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dasar musikal dengan cara-cara informal serta dengan pengalaman langsung. Pendekatan sema-

cam ini menghendaki persiapan tepat guna jika ingin berhasil.

Pernyataan Mahmud tersebut relevan dengan tuntutan kurikulum TK, yang mengemukakan bahwa pengembangan seni di TK dilakukan melalui kegiatan pengembangan kemampuan dasar (Depdiknas, 2003: 9). Artinya, selain melalui kegiatan pembiasaan, musik di TK dapat pula dikembangkan melalui kegiatan pengembangan kemampuan dasar. Menempatkan musik sebagai kegiatan pengembangan kemampuan dasar sama artinya dengan menempatkan pembelajaran musik pada kegiatan inti pada proses pembelajaran di TK. Pembelajaran ini akan berdampak terhadap pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, dan fisik/motorik. Pendidik khusus musik di TK harus mampu melaksanakan langkah-langkah pengajaran musik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik TK yang khas. Lagu-lagu baru yang diajarkan kepada peserta didik pun harus dipilih dengan cermat. Seorang guru TK harus memiliki perbendaharaan lagu yang memadai sehingga kegiatan pembelajaran musik di kelas menjadi menarik. Pendidik harus selalu berusaha memperoleh tambahan lagu dan menggunakan strategi khusus agar siswa bisa mengingat lagu dengan baik. Guru TK perlu bekerjasama dengan pendidik khusus musik sebagai tim dalam mengajar lagu-lagu baru yang menggunakan notasi musik sebagai media publikasinya. Penambahan perbendaharaan lagu pendidik juga dapat dilakukan dengan cara (1) belajar pada pendidik-pendidik TK lain, (2) belajar pada mahasiswa yang melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), dan (3) belajar dari media audio/audio visual.

Upaya rekrutmen pendidik khusus musik dilakukan untuk mengatasi minimnya perbendaharaan lagu pendidik telah memberikan hasil yang memuaskan bagi kelancaran proses pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan TK memenuhi tuntutan kurikulum, yaitu pendidik dapat mengajarkan lebih dari 20 lagu kepada peserta didik dalam satu tahun pelajaran. Keberadaan pendidik khusus musik telah membantu menambah perbendaharaan lagu pendidik dan peserta didik di TK Dharmawanita UNP. Salah satu perolehan kegiatan menyanyi bagi peserta didik adalah untuk menambah perbendaharaan lagu anak, sebagaimana dikemukakan Mahmud (1995: 58):

Perolehan bernyanyi yang diharapkan adalah agar anak: (1) mendengar dan menikmati

lagu; (2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; (3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya; (4) merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara; dan (5) menambah perbendaharaan lagu.

Upaya kedua yang dilakukan adalah mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran musik yang didukung dengan alat peraga atau alat musik yang dapat menarik perhatian anak, untuk mengatasi kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi. Rekrutmen pendidik khusus musik membawa perubahan terhadap pembelajaran lagu baru, dimana pembelajaran musik telah memperoleh alokasi waktu khusus dalam pembelajaran klasikal, yang pelaksanaannya pada hari-hari tertentu yang telah dijadwalkan. Pendidik khusus musik mengajarkan lagu kepada peserta didik dibantu dengan alat peraga yang disesuaikan dengan tema/subtema materi pelajaran dan diiringi alat musik *keyboard*. Upaya ini dapat mengeliminir permasalahan pembelajaran musik yang kurang memiliki daya tarik. Daya tarik tersebut terletak pada alat peraga yang dipakai, yang mampu membangkitkan imajinasi anak dan penggunaan alat musik *keyboard*, yang mampu membuat anak ikut menyanyi bersama. Pembelajaran musik yang dilaksanakan selalu didahului dengan apersepsi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan lagu yang akan dinyanyikan. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun minat peserta didik terhadap bernyanyi. Menurut Denac (2008), pengembangan minat anak dalam musik tergantung pada ekspresi guru, kepentingan dalam kegiatan musik, pilihan kegiatan musik dan konten musik dan pengalaman di lingkungan musik keluarga. Ketika minat tersebut sudah muncul, yang ditandai dengan keseriusan anak memperhatikan pendidik, barulah pendidik mengajarkan lagu sesuai dengan langkah-langkah mengajarkan lagu untuk anak TK. Mahmud (1995: 60), menyebutkan, dua langkah mengajarkan lagu pada anak, yaitu membangun minat anak terlebih dahulu melalui tanya jawab yang mengacu kepada isi dan maksud lagu dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan daya tangkap anak”.

Kemampuan menyanyi yang baik dari seorang pendidik menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam pembelajaran musik. Selain kemampuan menyanyi, juga dibutuhkan kemampuan pendidik dalam membaca kondisi kelas. Tujuannya adalah, ketika kegiatan menyanyi dimulai, lagu yang dipilih sesuai dengan

keinginan dan kondisi peserta didik. Ketika sebuah lagu menyenangkan untuk dibawakan, maka hal ini akan memberikan perasaan senang pada peserta didik yang menyanyikannya. Perasaan senang ini selanjutnya dapat membantu peserta didik mengembangkan kegiatan bernyanyi mereka menjadi kegiatan yang menyenangkan. Paquette dan Rieg (2008), mengemukakan bahwa memberikan kegiatan musik secara terstruktur dan terbuka, menciptakan suasana saling percaya dan menghormati, berbagikegembiraan, serta kreativitas satu sama lain merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Upaya ketiga yang dilakukan adalah meningkatkan pemahaman pendidik terhadap elemen dasar musik, seperti: ketukan (*beat*), tempo, dan nada (*pitch*) melalui kegiatan latihan merasakan elemen dasar musik pada sebuah lagu secara rutin dan sesering mungkin untuk mengatasi masalah masih ada pendidik dengan kemampuan musikal yang belum memadai untuk mengajarkan musik. Kesulitan pendidik memahami ketukan (*beat*) teramati melalui tepukan tangan pendidik yang tidak serentak dengan ketukan lagu yang dinyanyikan dan iringan musik yang dihasilkan *keyboard*. Dimana letak ketukan I, II, III, dan IV menjadi masalah yang sulit dipecahkan oleh pendidik. Kesulitan pendidik memahami tempo teramati melalui gerakan-gerakan tubuh pendidik ketika menyanyi bersama yang tidak seirama dengan lagu yang dinyanyikan maupun bunyi iringan musik *keyboard*, kadang kala terlalu cepat, kadang kala terlalu lambat dari tempo yang seharusnya. Kesulitan pendidik memahami nada (*pitch*) teramati melalui nada-nada tinggi dan nada-nada rendah pada lagu yang sulit dijangkau secara tepat oleh pendidik dalam bernyanyi, sehingga menghasilkan bunyi-bunyi yang fals dan tidak enak didengar. Latihan merasakan elemen dasar musik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: (1) menyanyikan beraneka lagu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik nada dasar, tempo, maupun biramanya; (2) menyanyikan lagu yang sama, dengan nada dasar dan tempo yang berbeda-beda. Latihan merasakan elemen dasar musik akan memberikan hasil yang baik apabila dilakukan secara rutin dan kontinu.

Upaya keempat yang dilakukan adalah mengajukan usulan kepada pihak yayasan untuk rekrutmen tambahan pendidik, untuk mengatasi kesulitan mengatur peserta didik dalam jumlah

besar dalam satu kelas, sehingga kondisi ideal yang diharapkan dengan dua orang pendidik per kelas dapat dipenuhi. Saat penelitian ini dilaksanakan, usulan tersebut masih dalam tahap pertimbangan. Sementara usulan tersebut masih dalam proses pertimbangan, pimpinan TK Dharmawanita UNP melakukan upaya lain untuk mengatasi masalah tersebut dengan menambah satu orang pendidik yang dicadangkan untuk membantu pendidik-pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran. Penambahan pendidik ini sangat membantu, terutama di kelas B2 dan B3 yang peserta didiknya masih baru. Mereka ditempatkan di kelas B karena usianya ketika mendaftar sudah berada pada rentang usia yang sesuai untuk kelas B. Pengaturan peserta didik di kedua kelas ini lebih sulit dari kelas B1.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran musik di TK Dharmawanita UNP masih mengalami hambatan-hambatan berupa kesulitan yang dihadapi oleh pendidik selama mengajar. Ditemukan ada empat kesulitan pendidik yang terkait langsung dengan pembelajaran musik, yaitu: (1) minimnya perbendaharaan lagu pendidik, (2) kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi,

(3) masih ditemukan pendidik dengan kemampuan musikal yang tidak memadai untuk mengajarkan musik, (4) pendidik kesulitan mengatur peserta didik yang jumlahnya tidak ideal untuk satu kelas.

Beberapa upaya telah dilakukan di TK Dharmawanita UNP untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran musik tersebut, di antaranya: (1) rekrutmen pendidik khusus musik, (2) mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran musik yang didukung dengan alat peraga atau alat musik yang dapat menarik perhatian anak, (3) meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap elemen dasar musik, seperti, ketukan (*beat*), tempo, dan nada (*pitch*) melalui kegiatan latihan merasakan elemen dasar musik pada sebuah lagu secara rutin, (4) mengajukan usulan kepada pihak yayasan untuk rekrutmen tambahan pendidik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyusun model pembelajaran musik yang ideal dan tepat bagi anak usia dini sesuai dengan karakteristiknya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum PG-PAUD pada lembaga pendidikan tinggi penghasil guru PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Brophy, T. S. (ed). 2010. *The Practice of Assessment in Music Education: Frameworks, Models, and Designs. Proceedings of the 2009 Florida Symposium on Assessment in Music Education*. Chicago, IL: GIA Publications.
- Denac, O. 2008. A Case Study of Preschool Children's Musical Interests at Home and at School. *Early Childhood Education Journal*, 35(5): 439-444.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. TK dan RA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Seller.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. 1998. *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (4th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Gallahue, D. L. dan Donnelly, F. C. 2007. *Developmental Physical Education for All Children*. Champaign. IL: Human Kinetics.
- Haritun, H. A. 1994. *Music Teacher's Survival Guide: Practical Techniques and Materials for the Elementary Music Classroom*. West Nyack, N.Y.: Parker Publishing Co.
- Hasan, M. 2009. *(PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kamtini dan Tanjung, H. W. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kellough, Richard D. 1996. *Understanding Children's Art*. New York: Macmillan Publishing Company.

- Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles M.B., dan Huberman A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Nasution, S.1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Paquette, K. R. dan Rieg, S. A. Using Music to Support the Literacy Development of Young English Language Learners. *Early Childhood Education Journal*, 36: (3): 227-232.
- Raharja, B. 2009. Efek Musik terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, dan Musik Klasik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. XXVIII (2). Yogyakarta:
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Boston: Mc. Graw Hill.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 27 Juli 2011).
- Wicaksono, H. Y. 2009. Kreativitas dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. XXVIII (1).
- Widhianawati, N. 2011. Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus (2).